



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Ardianus Jelaut, M. Aurelie Rizky Reggino, Resti Puji Safitri

ardianusjelaut@gmail.com, reggi963@gmail.com, restipujisafitri@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyse the extent to which deferred tax expense, institutional ownership, and dividend policy influence earnings management practices in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The background of this study is based on the widespread earnings manipulation practices by companies to present stable financial performance, making it important to identify factors that encourage or restrain such actions. Using purposive sampling, this study collects 9 companies that meet the criteria. All data are analysed using a panel data regression approach through the EViews software, making the results more robust and able to capture dynamics across companies and over time. The findings indicate that deferred tax expense does not have a significant effect on earnings management practices, suggesting that fluctuations in deferred tax accounts are not the main consideration for companies when manipulating financial reports. On the other hand, institutional ownership shows a positive and significant influence, indicating that the greater the institutional ownership, the stronger the potential for management to manipulate earnings. Meanwhile, dividend policy does not show any meaningful impact on earnings management. This study contributes by enriching financial accounting literature concerning monitoring mechanisms and financial reporting behaviour in the manufacturing sector, and it provides considerations for investors, regulators, and management in evaluating corporate governance.

Keywords: *Earnings Management, Deferred Tax Expense, Institutional Ownership, Dividend Policy, Food and Beverage Companies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada maraknya praktik manipulasi laba yang dilakukan perusahaan untuk menampilkan hasil keuangan yang stabil, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memotivasi atau menghambat perilaku tersebut. Dengan metode purposive sampling, penelitian ini memilih 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews, sehingga hasilnya lebih andal dan mampu menggambarkan dinamika antar perusahaan dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang berarti bahwa perubahan pada akun pajak tangguhan bukan faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan pengaturan laba. Sementara itu, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan terkait mekanisme pengawasan dan perilaku pelaporan keuangan di sektor manufaktur, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para investor, regulator, dan manajemen dalam menilai tata kelola perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Perusahaan Makanan dan Minuman

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya isu manajemen laba dalam akuntansi keuangan modern, karena praktik tersebut dapat menurunkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Menurut Healy & Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk memodifikasi laporan keuangan demi mencapai tujuan seperti menstabilkan laba, memenuhi target kinerja, atau mempertahankan persepsi positif investor. Pada perusahaan manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman yang dikenal stabil di Indonesia, tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan semakin tinggi, terutama pada periode 2021–2024 yang ditandai oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, tekanan inflasi, gangguan rantai pasok, serta kenaikan biaya bahan baku (BPS, 2023). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjaga citra kinerja yang stabil, sehingga berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba.

Salah satu faktor yang berperan dalam praktik manajemen laba adalah beban pajak tangguhan, yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. PSAK 46 (2021) menjelaskan bahwa pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak masa depan akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas dari pelaporan akuntansi dan perhitungan pajak. Perbedaan ini memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian akuntansi yang memengaruhi nilai beban pajak tangguhan. Dalam praktiknya, sejak diberlakukannya berbagai insentif pajak dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pascapandemi, banyak perusahaan mengalami fluktuasi signifikan pada akun pajak tangguhan (Kemenkeu, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba menghasilkan temuan yang beragam. Wicaksono & Firmansyah (2021) menemukan pengaruh positif karena semakin besar perbedaan temporer, semakin besar peluang pengaturan laba.



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Sebaliknya, Setiawan & Halim (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh karena perusahaan lebih cenderung melaporkan pajak secara konservatif. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan kebutuhan untuk pembuktian empiris lebih lanjut, terutama dalam periode ekonomi yang dinamis seperti 2021–2024.

Selain beban pajak, kepemilikan institusional juga dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan investasi, dana pensiun, atau bank. Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena institusi memiliki sumber daya dan insentif untuk memantau perilaku manajer. Perusahaan sektor makanan dan minuman menunjukkan peningkatan komposisi kepemilikan institusional sepanjang 2021–2024, sejalan dengan meningkatnya minat investor besar terhadap sektor yang stabil ini (OJK, 2024).

Penelitian terdahulu terkait kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pratama (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena kontrol yang lebih ketat terhadap manajemen, sedangkan Christina & Susanto (2021) menyatakan tidak ada pengaruh karena beberapa institusi berperan sebagai investor pasif tanpa pengawasan aktif. Perbedaan temuan ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami peran kepemilikan institusional di sektor makanan dan minuman pasca pandemi.

Selain itu, kebijakan dividen juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Brigham & Houston (2021) menyebut dividen sebagai sinyal stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan berupaya menjaga stabilitas pembayaran dividen untuk mempertahankan kepercayaan investor, meskipun kinerja menurun. Di sektor makanan dan minuman, tren kenaikan dividen sejak 2022 menunjukkan usaha menjaga loyalitas investor di tengah ketidakpastian ekonomi (BEI, 2023).

Hasil penelitian tentang hubungan kebijakan dividen dengan manajemen laba juga beragam. Rahayu & Ningsih (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan karena tekanan untuk menjaga pembayaran dividen mendorong pengaturan laba, sementara Harjanti (2020) menyatakan tidak ada pengaruh karena keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh kondisi kas, bukan manipulasi laba. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya uji lanjut dalam konteks dinamika ekonomi pada 2021–2024.

Berdasarkan berbagai fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor defensif dan tetap tumbuh selama periode pemulihan ekonomi memberikan konteks unik untuk dianalisis. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap praktik



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama 2021–2024.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap manajemen laba.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam pemahaman mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, serta praktik manajemen laba.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan serta memperkuat mekanisme pengawasan internal. Bagi investor, penelitian ini menyediakan informasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya terkait dengan kualitas laba dan potensi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Selanjutnya, bagi regulator seperti OJK, BEI, dan pihak pemerintah, penelitian ini memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif terhadap praktik pelaporan keuangan pada perusahaan publik. Terakhir, penelitian ini juga menjadi rujukan penting bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dengan memperhatikan sektor, variabel, atau periode yang berbeda.



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent), di mana pemilik memberikan mandat kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Namun, karena manajer memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik, terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri. Situasi ini dapat mendorong praktik manajemen laba, sebagaimana dijelaskan oleh Amanda dan Febrianti (2015), yang menyatakan manajer memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk memodifikasi laporan keuangan demi tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan Halawa (2023) yang menyatakan bahwa manajemen dapat mengatur laba guna menghindari beban pajak yang tinggi.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mengatur angka laba melalui kebijakan akuntansi maupun aktivitas operasional dengan tujuan tertentu. Menurut Sulistyanto (2008), fleksibilitas dalam standar akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk menyesuaikan estimasi dan metode pencatatan sehingga laba dapat diatur sesuai kebutuhan. Berdasarkan teori keagenan, praktik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer serta asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dan berpotensi bertindak secara oportunistik. Penelitian di Indonesia, seperti oleh Siregar dan Utama (2005) serta Wiyadi (2014), menunjukkan bahwa tekanan untuk mencapai target laba atau

mempertahankan citra perusahaan mendorong manajer melakukan rekayasa laba, baik melalui penyesuaian akrual maupun keputusan operasional nyata. Praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk membatasi tindakan tersebut.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Halawa (2023) serta Oktaviyanti dan Damayanty (2021), perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal memberikan kesempatan bagi manajer untuk menggunakan akun pajak tangguhan dalam mengatur laba. Karena laba yang tinggi dapat meningkatkan citra perusahaan, namun pajak mengurangi laba bersih, manajer dapat mengubah nilai beban pajak tangguhan agar laba yang dilaporkan sesuai dengan target. Dalam kerangka teori agensi, tindakan ini dikategorikan sebagai perilaku oportunistik yang muncul akibat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik.

Kepemilikan Institusional

Gunawan (2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer. Investor institusi memiliki kemampuan monitoring yang lebih kuat dibandingkan pemegang saham individu. Namun, penelitian Gunawan (2025) menemukan bahwa pengawasan ini tidak selalu efektif, karena pada beberapa kasus kepemilikan institusional tidak berhasil menekan manajemen laba di sektor makanan dan minuman. Hal ini mengindikasikan bahwa



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

mekanisme pengawasan agensi tidak selalu optimal.

Kebijakan Dividen

Nurjanah (2025) menemukan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi pendorong praktik manajemen laba. Investor mengharapkan pembayaran dividen yang stabil, sehingga manajer mungkin mengatur laba untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Dalam perspektif teori agensi, dividen berfungsi sebagai sinyal kinerja perusahaan kepada pemegang saham, sehingga manajer memiliki insentif untuk menampilkan laba yang baik agar tetap dipercaya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara beban pajak tangguhan dan praktik manajemen laba. Safitri & Safii (2022) menyatakan bahwa perubahan dalam beban pajak tangguhan dapat menjadi sinyal strategi perusahaan dalam mengatur laporan keuangannya. Ketika estimasi pajak di masa depan tidak mengalami fluktuasi ekstrem, manajemen memperoleh ruang untuk mengelola beban pajak tangguhan demi mencapai tujuan tertentu, termasuk memengaruhi laporan laba. Putri (2022) juga menemukan hubungan signifikan antara beban pajak tangguhan dan pola pengelolaan laba di perusahaan sektor pertambangan, di mana beban pajak tangguhan digunakan sebagai instrumen untuk menyesuaikan keuntungan yang dilaporkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Armila (2022), yang menyatakan bahwa komponen pajak tangguhan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan

untuk melakukan rekayasa laba melalui pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Dengan fleksibilitas ini, perusahaan dapat menurunkan beban pajak saat ini, meski berpotensi menimbulkan kewajiban pajak yang lebih besar di masa mendatang.

H1 : Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam menghambat praktik manajemen laba. Investor institusi, seperti perusahaan investasi, lembaga keuangan, dan dana pensiun, memiliki kapasitas analitis dan kepentingan ekonomi yang lebih besar untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar. Dengan pengawasan yang ketat, ruang gerak bagi manajemen dalam melakukan manipulasi akrual atau memilih kebijakan akuntansi yang bersifat oportunistik menjadi terbatas. Oleh sebab itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Pandangan ini didukung oleh beberapa penelitian lokal, seperti yang dilakukan oleh Sulistyanto (2014), Prasetya dan Chariri (2013), serta Wardhani (2008), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menekan praktik manajemen laba di perusahaan.

H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Menurut teori agensi, kebijakan dividen berfungsi sebagai alat untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Namun dalam



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

praktiknya, manajer sering menggunakan dividen sebagai sinyal kinerja yang baik sehingga muncul insentif untuk mengelola laba agar perusahaan tetap terlihat mampu membayar dividen. Temuan Nurjanah (2025) memperkuat pandangan ini, di mana kebijakan dividen dapat mendorong manajer menjaga kestabilan laba melalui praktik manajemen laba. Dewi (2024) juga menunjukkan bahwa dividen menjadi salah satu faktor yang memicu manajer memoles angka laba untuk mempertahankan kepercayaan investor.

H3 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.

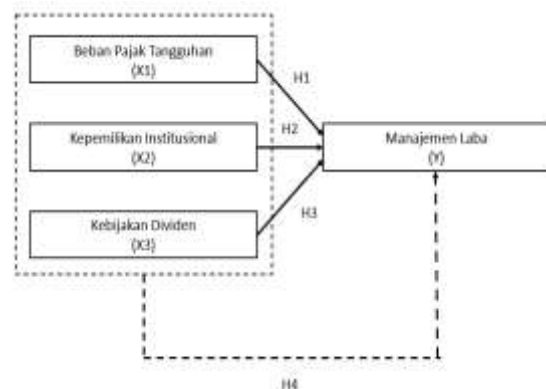
Pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Secara simultan, beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen merupakan faktor internal perusahaan yang secara teoritis maupun empiris terbukti memengaruhi praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan menunjukkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk menyesuaikan akrual, sebagaimana ditemukan oleh Putri dan Parmitasari (2023) bahwa komponen pajak tangguhan berkaitan dengan kecenderungan manajemen laba. Kepemilikan institusional memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manipulatif, seperti yang dibuktikan Tarigan dan Hatane (2022) melalui pengaruh signifikan terhadap earnings management di perusahaan BEI. Sementara itu, kebijakan dividen memberikan tekanan bagi perusahaan untuk mempertahankan stabilitas

pembayaran dividen, yang mendorong manajer melakukan penyesuaian laba, sebagaimana dijelaskan Sari dan Nugroho (2023) pada sektor manufaktur Indonesia. Dengan demikian, ketiga variabel ini secara simultan berkontribusi terhadap keputusan manajemen dalam praktik manajemen laba, sejalan dengan temuan komprehensif JPTAM (2023) bahwa faktor pajak, kepemilikan, dan kebijakan perusahaan berpengaruh bersama terhadap earnings management.

H4 : Diduga beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif, yang bertujuan menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel lebih dari dua. Menurut Sugiyono (2015), penelitian asosiatif fokus pada keterkaitan variabel, termasuk pengaruh saling memengaruhi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan semua bersumber dari sumber resmi yang dapat diakses secara publik, seperti situs BEI dan situs resmi perusahaan (terutama laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di perusahaan, melainkan mengandalkan data sekunder yang tersedia untuk umum.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan agar setiap variabel dapat diukur secara kuantitatif.

A. Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Diukur menggunakan Discretionary Accruals (DA) dengan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995).

Menghitung Total Accruals:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung nilai Accruals diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menghitung non-discretionary accruals:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

B. Variabel Independen

1. Beban Pajak Tangguhan (X1)

Menggambarkan nilai beban pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal.

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti investor institusional, dana pensiun, bank, atau lembaga investasi.

$$\frac{\text{Saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kebijakan Dividen (X3)

Diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$\text{Dengan } DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{jml saham beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari 14 perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 sampai 2024. Perusahaan-perusahaan ini menjadi objek penelitian secara keseluruhan. Untuk memilih sampel dari populasi, digunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan



Webinar Nasional & Call for Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dengan tujuan penelitian, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu yang dianalisis. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi semua kriteria berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang mencetak laba secara berturut-turut selama 2021–2024.
4. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten pada periode 2021–2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, melalui metode dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber resmi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diaudit untuk periode 2021–2024. Selain itu, data terkait dividen, struktur kepemilikan saham, pajak tangguhan, dan informasi relevan lainnya juga diambil dari publikasi BEI dan situs resmi perusahaan. Semua data ini menjadi dasar analisis dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews versi 12 melalui langkah-langkah berikut :

1. Uji deskriptif untuk menggambarkan mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi setiap variabel.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji pemilihan model panel data yang terdiri dari uji Chow (Common Effect vs. Fixed Effect), uji Hausman (Fixed Effect vs. Random Effect), serta uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs. Random Effect).
4. Uji hipotesis terdiri dari uji T parsial untuk pengaruh individual variabel independen, dan uji F simultan untuk pengaruh secara simultan.
5. Uji koefisien determinasi dengan Adjusted R-Square untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Penelitian ini menargetkan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan resmi melalui situs BEI (www.idx.co.id) untuk periode 2021–2024. Populasi terdiri dari 14 perusahaan di sektor tersebut yang tercatat selama periode penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan studi. Dari kriteria tersebut, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Jumlah ini lebih sedikit dari kandidat awal karena dilakukan pemeriksaan outlier untuk menghilangkan data ekstrem yang dapat mengganggu kevalidan analisis, sehingga hanya data stabil dan konsisten yang digunakan. Pendekatan ini memastikan analisis pengaruh beban pajak tangguhan,



Webinar Nasional & Call for Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba berjalan lebih akurat tanpa distorsi data.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3
Mean	0.030557	1.000000	-0.000236	0.756622	0.658009
Median	0.021855	1.000000	0.000560	0.961150	0.517129
Maximum	0.089673	1.000000	0.004300	0.994900	1.680816
Minimum	0.008176	1.000000	-0.013354	0.078930	0.032351
Std. Dev.	0.021184	0.000000	0.003537	0.339496	0.439819
Skewness	1.194358	NA	-1.904531	-1.145074	0.756561
Kurtosis	3.724599	NA	7.037863	2.569430	2.559438
Jarque-Bera	9.346509	NA	46.21994	8.145256	3.725447
Probability	0.009342	NA	0.000000	0.017033	0.155249
Sum	1.100065	36.00000	-0.008485	27.23839	23.68834
Sum Sq. Dev.	0.015707	0.000000	0.000438	4.034006	6.770439
Observations	36	36	36	36	36

- Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,030557, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan melakukan manajemen laba dalam tingkat yang relatif kecil namun tetap positif. Median sebesar 0,021855 yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan distribusi data yang miring ke kanan (positively skewed). Ini berarti ada beberapa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang jauh lebih tinggi dari rata-rata, sehingga distribusi data menjadi tidak simetris dan cenderung terkonsentrasi di sisi kiri. Rentang nilai antara 0,008176 hingga 0,089673 menunjukkan variasi yang cukup, meskipun penyebarannya relatif kecil, mengindikasikan konsistensi di antara perusahaan dalam sampel.
- Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1), nilai rata-rata mendekati nol yakni -0,000236, namun median sebesar 0,000560 lebih tinggi dari rata-rata. Hal ini menandakan distribusi data yang miring ke kiri (negatively skewed).

Sebagian perusahaan mencatat nilai negatif, menandakan aset pajak tangguhan lebih besar daripada liabilitasnya, sedangkan sebagian lain memiliki nilai positif. Dengan standar deviasi sebesar 0,003537 yang sangat kecil, data ini menunjukkan tingkat homogenitas yang tinggi dan variasi antar perusahaan yang tidak signifikan.

- Variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan rata-rata kepemilikan cukup tinggi, yaitu sebesar 75,66%, dengan median yang lebih besar pada 96,11%. Ini mengindikasikan mayoritas perusahaan memiliki porsi kepemilikan institusional yang sangat dominan. Distribusi data miring ke kiri, artinya ada beberapa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang hampir mencapai 100%. Variasi yang cukup besar terlihat dari standar deviasi 0,339496, dengan rentang kepemilikan mulai dari sekitar 7,89% hingga hampir 99,5%.
- Variabel Kebijakan Dividen (X3), nilai rata-rata sebesar 0,650800 dan median 0,517129 menunjukkan distribusi data yang miring ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan memberikan rasio dividen yang tinggi, bahkan melebihi separuh dari total laba. Tingkat variasi yang cukup tinggi ditandai oleh standar deviasi 0,439819 dan rentang nilai dari 0,032351 sampai 1,680816, menunjukkan ada perusahaan dengan rasio dividen yang sangat tinggi, bahkan lebih dari 100%.

Pemilihan Model Estimasi

Pada penelitian ini dilakukan uji Chow yang menunjukkan Fixed Effect



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Model (FEM) sebagai model paling sesuai. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk mengonfirmasi kecocokan model secara lebih detail. Hasil uji Hausman menguatkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan Random Effect Model (REM), sehingga model ini ditetapkan sebagai pendekatan utama dalam analisis data panel. Meskipun uji Lagrange Multiplier (LM) cenderung mengarah pada Common Effect Model (CEM), hasil konsisten dari uji Chow dan Hausman tetap memprioritaskan FEM untuk pengolahan data lanjutan.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji T (parsial) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Keputusan pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan toleransi kesalahan sebesar 5%. Nilai probabilitas dibandingkan dengan batas signifikansi ini untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Hasil uji simultan disajikan dalam tabel yang menampilkan nilai F-statistik beserta probabilitasnya sebagai landasan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.922193	Mean dependent var	0.030557
Adjusted R-squared	0.886531	S.D. dependent var	0.021184
S.E. of regression	0.007136	Akaike info criterion	-6.786158
Sum squared resid	0.001222	Schwarz criterion	-6.258319
Log likelihood	134.1508	Hannan-Quinn criter.	-6.601928
F-statistic	25.85958	Durbin-Watson stat	3.309679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($<0,05$), yang berarti beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai F-statistic yang tinggi (25,85958) menegaskan kemampuan kuat variabel independen dalam menjelaskan variasi manajemen laba. Nilai R-squared sebesar 0,922 menunjukkan 92,2% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut beserta efek tetap perusahaan. Meskipun secara parsial hanya kepemilikan institusional yang signifikan, uji simultan membuktikan kontribusi bersama ketiga variabel terhadap manajemen laba di sektor makanan dan minuman. Model regresi ini sehingga valid untuk analisis lanjutan.

Uji Parsial (Uji T)

Penelitian ini menetapkan kriteria keputusan uji t berdasarkan nilai probabilitas (p-value). Jika p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan. Hasil uji regresi secara parsial disajikan pada Tabel 4, yang mencakup nilai koefisien, t-statistic, serta tingkat signifikansi setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil T Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.049498	0.024438	-2.025482	0.0541
X1	-0.040385	0.482042	-0.083779	0.9339
X2	0.109006	0.031401	3.471481	0.0020
X3	-0.003694	0.005897	-0.626439	0.5369



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan hasil output regresi dari tabel yang disajikan, interpretasi pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba
Variabel beban pajak tangguhan (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9339, yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Perhitungan derajat kebebasan (df) dilakukan dengan rumus $df = n - k$, di mana $n = 36$ observasi dan $k = 4$ variabel, menghasilkan $df = 32$. Dengan $\alpha = 0,05$ (two-tailed), nilai t-tabel $\approx 1,693$. Nilai t-statistic untuk X1 adalah -0,083779, yang secara absolut lebih kecil dari t-tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena $0,9339 > 0,05$ dan nilai t-Statistic tidak melewati batas t-tabel.
- b. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Manajemen Laba
Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0020, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan $df = 32$ dan $\alpha = 0,05$, nilai t-tabel tetap $\approx 1,693$, sedangkan t-statistic X2 mencapai 3,471481, yang jauh lebih besar dari t-tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena $0,0020 < 0,05$ dan nilai t-Statistic berada di atas t-tabel.
- c. Pengaruh Kebijakan Dividen (X3) terhadap Manajemen Laba
Variabel kebijakan dividen (X3) menunjukkan probabilitas 0,5369, yang

lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t-statistic sebesar -0,626439 secara absolut lebih kecil daripada t-tabel (1,693) dengan $df = 32$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena $0,5369 > 0,05$ dan nilai t-Statistic tidak melebihi t-tabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Berdasarkan analisis data panel menggunakan perangkat lunak EViews, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

1. Beban pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan porsi kepemilikan institusional meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.
3. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sampel.
4. Beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas, yakni hanya 9 perusahaan dari sektor makanan dan minuman dalam periode empat tahun, sehingga cakupan generalisasi hasil menjadi terbatas. Penggunaan teknik purposive sampling juga membuat sampel tidak sepenuhnya mewakili populasi secara acak. Selain itu, penelitian hanya fokus pada tiga variabel independen sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup diperluas dengan mencakup sektor industri yang lebih beragam dan periode pengamatan yang lebih panjang. Selanjutnya, penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur leverage, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba di perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., & Febrianti, M. (2015). *Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 4(2), 101–115.
- Armila, F. (2022). *Pengaruh perbedaan temporer pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba perusahaan*. Jurnal Pajak dan Akuntansi, 9(1), 55–67.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ekonomi Indonesia 2023*. BPS.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan kinerja emiten sektor makanan dan minuman*. BEI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Christina, M., & Susanto, E. (2021). *Kepemilikan institusional dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(1), 45–60.
- Dewi, A. M. (2024). *Pengaruh kebijakan dividen dan tekanan investor terhadap manajemen laba*. Jurnal Keuangan & Bisnis, 8(2), 77–89.
- Gunawan, R. (2025). *Peran kepemilikan institusional dalam mengontrol manajemen laba pada sektor makanan dan minuman*. Jurnal Governance & Accounting, 6(1), 22–35.
- Halawa, J. (2023). *Pajak tangguhan sebagai sarana manajemen laba perusahaan publik*. Jurnal Perpajakan Indonesia, 5(1), 14–28.
- Harjanti, T. (2020). *Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 22(3), 201–213.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. Accounting Horizons, 13(4), 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs and*



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- JPTAM. (2023). *Faktor-faktor perusahaan dan pengaruhnya terhadap praktik earnings management di Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian & Administrasi Publik, 6(2), 88–101.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan insentif pajak program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*.
- Nurjanah, F. (2025). *Kebijakan dividen dan implikasinya terhadap perilaku manajemen laba*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 13(1), 55–70.
- Oktaviyanti, D., & Damayanty, R. (2021). *Perbedaan temporer pajak tangguhan dan pengaruhnya terhadap manajemen laba*. Jurnal Akuntansi Aktual, 9(2), 143–156.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia 2024*. OJK.
- Prasetya, W., & Chariri, A. (2013). *Peran mekanisme corporate governance dalam mengurangi manajemen laba*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(3), 1–15.
- Pratama, B. (2022). *Kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 11(1), 66–79.
- PSAK 46. (2021). *Pajak penghasilan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, A. D. (2022). *Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan*. Jurnal Akuntansi Tambang Indonesia, 4(1), 12–25.
- Putri, D. F., & Parmitasari, R. (2023). *Deferred tax components dan kecenderungan perusahaan melakukan earnings management*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 26(2), 211–223.
- Rahayu, S., & Ningsih, R. (2023). *Stabilitas dividen dan motivasi manajemen laba pada perusahaan publik*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27(1), 89–102.
- Safitri, R. P., & Safii, S. (2022). *Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba*. Jurnal Akuntansi Publik, 5(2), 33–47.
- Sari, A. Y., & Nugroho, M. R. (2023). *Kebijakan perusahaan dan pengaruh simultannya terhadap earnings management sektor manufaktur*. Jurnal Manajemen Indonesia, 23(3), 140–152.
- Setiawan, A., & Halim, A. (2020). *Konservatisme pajak dan manajemen laba : Studi pada perusahaan Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi, 10(1), 55–70.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). *Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices*. The International Journal of Accounting, 40(4), 425–450.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian*



Webinar Nasional & Call for Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. Grasindo.

Tarigan, J., & Hatane, S. (2022). *Corporate ownership, firm policy, dan earnings management : Studi pada perusahaan BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 21(2), 93–108.

Wardhani, R. (2008). *Tata kelola*

perusahaan dan manajemen laba. Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia, 5(2), 123–148.

Wicaksono, A., & Firmansyah, A. (2021). *Deferred tax expense dan earning management pada perusahaan publik*. Jurnal Akuntansi Keuangan, 13(1), 55–67.

Wiyadi, W. (2014). *Tekanan target laba dan praktik manajemen laba perusahaan manufaktur*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 6(2), 177–189.